

***EDU MASAIL UDHIYYAH: INTERNALISASI NILAI-NILAI KURBAN
MELALUI KOMIK EDUKASI BERBASIS PLATFORM LINE WEBTOON***

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional bertema “Aktualisasi Nilai-nilai Qurban bagi Pengembangan Kehidupan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru”



Disusun oleh:

Ade Nasep Sumardi

NIM. 1703981

Dimas Febriansyah K.D

NIM. 1608141

Sofi Alfiani

NIM. 1703816

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

BANDUNG

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis ini diajukan untuk mengikuti Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional yang bertema “Aktualisasi Nilai-nilai Qurban bagi Pengembangan Kehidupan Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru” tahun 2020

Judul Karya Tulis : ***EDU MASAIL UDHIYYAH: INTERNALISASI NILAI-NILAI KURBAN MELALUI KOMIK EDUKASI BERBASIS PLATFORM LINE WEBTOON***

Ketua Kelompok

- a. Nama Lengkap : Ade Nasep Sumardi
- b. NIM : 1703981
- c. Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Anggota Kelompok

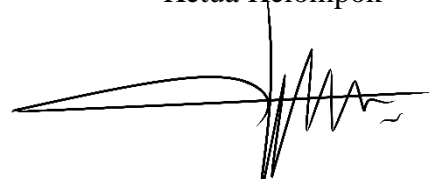
- a. Nama Lengkap : Dimas Febriansyah K.D
- b. NIM : 1608141
- c. Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Anggota Kelompok

- a. Nama Lengkap : Sofi Alfiani
- b. NIM : 1703816
- c. Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Bandung, 23 Juli 2020

Ketua Kelompok



Ade Nasep Sumardi

NIM.1703981

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “*EDU MASSAIL UDHIYYAH: INTERNALISASI NILAI-NILAI KURBAN MELALUI KOMIK EDUKASI BERBASIS PLATFORM LINE WEBTOON*” dengan sebaik-baiknya. Karya Tulis Ilmiah ini kami susun untuk memberikan alternatif solusi guna menginternalisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kurban kepada generasi millennial melalui komik digital edukasi.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf apabila terjadi kekeliruan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah baik dalam segi tulisan maupun dalam konteks cerita yang dibawakan. Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini dapat menjadi inovasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan melalui media pembelajaran berupa komik.

Terlepas dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari pembaca demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini di kemudian hari. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk pembaca.

Bandung, 23 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
RINGKASAN	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Penulisan	4
1.5 Metode Penulisan	4
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Internalisasi Nilai	5
2.2 Ibadah Kurban	5
2.2.1 Deskripsi Ibadah Kurban	5
2.2.2 Keutamaan dan Manfaat Ibadah Kurban	7
2.2.3 Nilai-Nilai dalam Ibadah Kurban.....	7
2.3 Komik Berbasis <i>Line Webtoon</i> sebagai Media Pembelajaran.....	10
BAB 3 ANALISIS PERMASALAHAN	12
3.1 Komik <i>Edu Masail Udhiyyah</i>	12
3.2 Proses Pembuatan Komik <i>Edu Masail Udhiyyah</i>	13
3.3 Impelementasi Komik <i>Edu Masail Udhiyyah</i>	14
3.4 Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ibadah Kurban..	15
BAB 4 PENUTUP	17
4.1 Simpulan.....	17
4.2 Rekomendasi	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Ibadah Kurban	10
Tabel 2. Sinopsis Cerita Komik Berdasarkan Nilai-nilai dalam Ibadah Kurban	21

RINGKASAN

Ibadah kurban merupakan suatu ibadah sunah yang diutamakan serta dicintai Allah SWT. sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT. melalui penyembelihan hewan ternak. Ibadah kurban setidaknya memiliki dua dimensi kemanfaatan baik itu secara vertikal (*hablu minallah*) yakni hubungan dengan Allah SWT. maupun secara horizontal (*hablu minannas*) yakni hubungan dengan sesama manusia. Selain itu ibadah kurban juga dapat meningkatkan kepedulian sosial yakni dengan berbagi kepada sesama ataupun kepada orang yang berkekurangan. Bahkan, setidaknya terdapat delapan nilai-nilai tarbiyah yang terkandung dalam ibadah kurban, yaitu: (1) keimanan; (2) akhlak; (3) kesabaran; (4) tawakal; (5) keikhlasan; (6) demokratis; (7) dialogis; dan (8) sosial.

Nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah kurban tentunya perlu diaktualisasikan oleh masyarakat sebagai fondasi dalam mengembangkan kehidupan dalam adaptasi kebiasaan baru. Namun, sebelum nilai-nilai tersebut mampu diaktualisasikan, maka nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah kurban perlu terinternalisasi terlebih dahulu dalam setiap diri individu. Akan tetapi faktanya belum ada upaya komprehensif untuk menginternalisasikan nilai-nilai kurban dalam kehidupan khususnya bagi pengembangan kehidupan menuju adaptasi kebiasaan baru. Oleh karenanya diperlukan suatu alternatif solusi untuk menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban.

Alternatif solusi yang penulis tawarkan dalam Karya Tulis Ilmiah ini yakni dengan pembuatan media pembelajaran menarik sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah kurban. Media pembelajaran dipilih karena media memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi pembelajaran; dan (3) memberi intruksi pembelajaran. Media pembelajaran tersebut bernama “*Edu Masail Udhhiyyah*” yakni suatu komik edukasi digital beredisi dengan memanfaatkan platform *Line Webtoon*, yang memuat konten berupa cerita-cerita kontekstual mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban dan diilustrasikan dalam beberapa edisi komik.

Pemilihan media pembelajaran berupa komik digital edukasi yang memanfaatkan platform *Line Webtoon* merupakan langkah baik karena komik merupakan bacaan yang paling diminati di kalangan anak muda. Dalam sebuah penelitian dikatakan sekitar 86,36% siswa senang membaca komik atau cerita bergambar, selain cerita yang disampaikan dengan menarik melalui ilustrasi gambar serta platform *Line Webtoon* merupakan platform yang dapat dengan mudah diakses secara gratis melalui *smartphone* atau PC. Komik "*Edu Masail Udhiyyah*" dibuat melalui beberapa tahapan yakni, 1) Pembuatan *Storyboard*, 2) Pembuatan *Line Art*, 3) Pemberian warna dasar, 4) Pemberian efek bayangan dan cahaya, 5) Pembuatan balon dialog, serta 6) *Finishing* dan pengunggahan.

Dalam implementasinya komik "*Edu Masail Udhiyyah*" dapat digunakan sebagai media pembelajaran non-mandiri yaitu pembelajaran formal yang disampaikan oleh guru disekolah sebagai fasilitator namun juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri yang dapat diakses secara langsung oleh siswa tanpa bantuan fasilitator. Adanya komik digital "*Edu Masail Udhiyyah*" diharapkan dapat menjadi sarana yang mengedukasi dalam menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari terlebih dalam masa adaptasi kebiasaan baru.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibadah kurban tentu bukanlah hal yang asing di masyarakat, khususnya di kalangan umat muslim. Selain sebagai suatu ritual sunah yang diutamakan, namun juga menjadi momentum bagi individu yang mampu untuk berbagi dengan individu yang kurang mampu. Sehingga dari hal tersebut akan menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial yang tinggi di kalangan masyarakat (Putri, 2015, hlm. 53). Hal serupa disampaikan (Cholili, 2016, hlm. 219) bahwa dalam ibadah kurban setidaknya memiliki dua dimensi kemanfaatan baik itu secara vertikal (*hablu minallah*) maupun secara horizontal (*hablu minannas*). Dari dimensi *hablu minallah* berkorban merupakan bentuk pembenaran terhadap apa yang datang dari Allah SWT. serta menjadi ibadah yang paling dicintai Allah SWT. di hari *Nahr*. Sedangkan dari dimensi *hablu minannas* berkorban merupakan sarana untuk memperluas hubungan baik terhadap kerabat, tetangga, tamu, dan saudara sesama muslim. Dimana itu menjadi bentuk kegembiraan dan rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT. berikan kepada manusia.

Sebagaimana Allah SWT. telah berfirman didalam al-Qur'an surat al-Hajj ayat 28:

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا

مِنْهَا وَأَطِعُوا الْبَائِسَ الْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

“Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.”

Pandangan lain dikemukakan Mahfud (2014, hlm.5) bahwa sesungguhnya banyak makna yang dapat dipetik dari ibadah kurban, baik itu secara esensial, ruhiyah, maupun sosial kemasyarakatan. Secara esensial, tentu tujuan dari ibadah

kurban bagi umat Islam adalah semata-mata mencari ridha Allah SWT. Secara ruhiyah, ibadah kurban ini dapat menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran ritual dari para pelakunya. Secara sosial kemasyarakatan, ibadah kurban akan memicu tumbuhnya kerelaan dan keikhlasan dari individu yang melaksanakan kurban. Sehingga berimbas pada perilaku keseharian dan perhatiannya pada sesama. Bahkan berdasarkan hasil penelitian Burga, Marjuni, & Rosdiana (2019, hlm. 202) bahwa ditemukan setidaknya terdapat delapan nilai-nilai tarbiyah yang terkandung dalam ibadah kurban, yaitu: (1) keimanan; (2) akhlak; (3) kesabaran; (4) tawakal; (5) keikhlasan; (6) demokratis; (7) dialogis; dan (8) sosial. Hal tersebut tentu akan sangat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan menyongsong apa yang disebut dengan adaptasi kebiasaan baru.

Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa peringatan hari-hari besar keagamaan termasuk ibadah kurban hanya baru sebatas dijadikan sebagai kegiatan rutin (*ritual*) dan di sisi lain perilaku kita tetap berjalan seperti hari-hari biasanya (Mahfud, 2014, hlm. 2). Hal senada diungkapkan Burga, dkk.(2019, hlm. 203) bahwa pembahasan ibadah kurban hanya berkutat pada kajian ibadah sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT., dan kajian terkait nilai sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa belum ada upaya komprehensif untuk menginternalisasikan nilai-nilai kurban dalam kehidupan. Sebab sebelum kepada tahap aktualisasi nilai-nilai kurban tentunya perlu dilakukan terlebih dahulu internalisasi kepada masyarakat terkait nilai-nilai kurban. Hal tersebut dimaksudkan agar nilai-nilai kurban dapat benar-benar di aktualisasikan, khususnya bagi pengembangan kehidupan menuju adaptasi kebiasaan baru.

Oleh karenanya, perlu ada suatu alternatif solusi yang dilakukan guna menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah kurban agar dapat benar-benar di aktualisasikan. Alternatif solusi yang penulis tawarkan yakni dengan menggunakan media pembelajaran menarik sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ibadah kurban. Media

tersebut bernama “*Edu Masail Udhiyyah*” yakni suatu komik edukasi digital beredisi dengan memanfaatkan platform *Line Webtoon*, dimana kontennya berisi cerita-cerita kontekstual nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca, khususnya generasi millennial dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ibadah kurban. Sebab sebagaimana dikatakan Lickona (2013, hlm. 87) bahwa pengetahuan terhadap suatu nilai merupakan hal mendasar sebelum individu mampu menerapkan nilai tersebut.

Pemilihan komik sebagai media edukasi tentu bukan tanpa alasan. Sebab komik sendiri merupakan seni populer yang dapat menjadi media potensial kegiatan pendidikan maupun komunikasi untuk digunakan dalam meningkatkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata, dan meningkatkan keterampilan membaca (Ariyanto & Laksana, 2017; Chen et al., 2018; Ogier & Ghosh, 2018). Bahkan, berdasarkan penelitian Yuliana, Siswandari, & Sudiyanto (2017, hlm. 137) mengatakan bahwa 86,36% siswa senang membaca komik atau cerita bergambar. Selain itu, dengan memanfaatkan platform *Line Webtoon* juga diharapkan mampu meningkatkan keberhasilan dari “*Edu Masail Udhiyyah*” dalam menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban. Sebab, *Line Webtoon* memiliki segmentasi cukup luas yang digemari oleh anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Sehingga, pembaca yang dijangkau pun sangat bervariasi mulai dari pelajar, mahasiswa hingga kalangan pekerja. (Putri & Lubis, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka guna mempermudah dan mengarahkan dalam pembahasannya, maka dibuatlah suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan komik *Edu Masail Udhiyyah*?
2. Bagaimana proses pembuatan komik *Edu Masail Udhiyyah*?
3. Bagaimana implementasi komik *Edu Masail Udhiyyah*?

4. Mengapa internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban menjadi suatu hal yang penting?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penulisan karya ilmiah ini adalah memberikan suatu alternatif solusi untuk internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban. Adapun tujuan khusus dari penulisan karya ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui apa yang dimaksud dengan komik *Edu Masail Udhiyyah*.
2. Guna mengetahui bagaimana proses pembuatan komik *Edu Masail Udhiyyah*.
3. Guna mengetahui bagaimana implementasi komik *Edu Masail Udhiyyah*.
4. Guna mengetahui mengapa internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban menjadi suatu hal yang penting.

1.4 Manfaat Penulisan

Melalui penulisan karya tulis ilmiah ini, diharapkan dapat membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban kepada masyarakat, khususnya generasi millennial. Sehingga, generasi millennial akan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban. Dengan begitu, pada akhirnya akan terjadi suatu proses aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi pengembangan kehidupan di masa adaptasi kebiasaan baru. Sebab, pengetahuan terhadap suatu nilai merupakan hal mendasar sebelum individu mampu menerapkan nilai tersebut.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini seluruh analisis yang dijelaskan dengan menggunakan metode studi pustaka melalui data sekunder. Sumber dari studi pustaka ini sangat bervariasi baik dari Portal berita nasional ataupun internasional, lembaga pemerintah, buku, dan juga jurnal baik nasional maupun internasional yang terakreditasi.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Internalisasi Nilai

Internalisasi merupakan upaya atau transformasi pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*) (Idris, 2017, hlm. 31). Hal serupa disampaikan (Subiyakto & Mutiani, 2019, hlm. 100), bahwa internalisasi juga berupaya mendalami dan menghayati nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia dan menciptakan pertumbuhan batiniah maupun rohaniah setiap manusia. Sedangkan nilai yang merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang (Zuchdi, 2014, hlm. 183-184).

Pandangan lain dikemukakan Thobroni (2014, hlm 32) bahwasanya internalisasi nilai adalah proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Proses tersebut tercipta melalui pendidikan nilai sehingga terciptanya suasana lingkungan dan interaksi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai. Hal senada diungkapkan oleh (Idris, 2017, hlm 35) bahwa internalisasi nilai merupakan teknik dalam pendidikan nilai yang sasarannya adalah sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian.

Secara lebih spesifik, internalisasi nilai dapat di terapkan dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Secara umum proses internalisasi nilai dalam ibadah biasa dipahami sebagai ukuran atau tolak ukur bagi manusia beriman dan percaya kepada Allah SWT. dalam hal apapun (Murdiono, 2018, hlm 100-101). Perlu dipahami juga bahwa nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang dianggap pantas untuk diyakini (Ubabuddin, 2018, hlm. 457-458).

2.2 Ibadah Kurban

2.2.1 Deskripsi Ibadah Kurban

Sudah kita ketahui bersama bahwa ibadah kurban dilaksanakan selain dari ritual sunah yang diutamakan, namun dilaksanakan dengan tujuan agar

orang yang mampu dapat berbagi dengan orang yang berkekurangan. Selain dari membantu dalam hal kesusahan atau kemiskinan secara ekonomi, namun juga menumbuhkan jiwa sosial yang tinggi (Putri, 2015, hlm 53). Allah Swt., berfirman dalam al-Qur'an surat al- Hajj ayat 28:

لَيْشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ الْغَنِيِّ ﴿٢٨﴾

“Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang diberikan Dia kepada mereka berupa hewan ternak. Maka makanlah sebagian darinya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara dan fakir.”

Secara etimologi kata kurban berasal dari bahasa Arab yaitu *qariba-yaqrabu- kurban wa kurbanan wa qirbanan* yang berarti dekat. Dalam kata lain kurban artinya mendekatkan diri kepada Allah melalui ritual penyembelihan hewan ternak. Secara istilah kurban yaitu binatang ternak yang disembelih di hari-hari *Nahr* dengan niat mendekatkan diri (*taqarruban*) kepada Allah dengan syarat-syarat tertentu (*syarh minhaf*) (Cholili, 2016, hlm 218). Arti kata kurban dikenal dalam istilah Islam sebagai *udhiyah* yakni kambing yang disembelih waktu dhuha atau di hari Idul Adha. Secara sederhana, kurban dalam kehidupan nyata diartikan sebagai cara manusia berserah dan berbagi kepada yang membutuhkan atau kesusahan (Putri, 2015, hlm. 51). Sebagaimana firman Allah Swt., dalam al-Qur'an Surat al- Hajj ayat 34:

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُم مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَالْهُكْمُ لِلَّهِ وَالْحَكْمُ لِلَّهِ ﴿٣٤﴾

“Dan bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), agar mereka menyebut nama Allah atas rezeki yang dikaruniakan Allah

kepada mereka berupa hewan ternak. Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserahdirilah kamu kepada-Nya. Dan sampaikanlah (Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”.

2.2.2 Keutamaan dan Manfaat Ibadah Kurban

Dalam ibadah kurban terdapat beberapa keutamaan dan manfaat yang didapatkan oleh seseorang yang melaksanakan ibadah ini. Salah satu keutamaannya adalah amal shalih yang paling utama yang Allah cintai dan sukai. Aisyah r.a. juga berkata bahwa Nabi Saw bersabda:

“Tidaklah anak Adam melakukan suatu amal pada hari nahr (Idul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah melebihi darah (kurban), maka hendaknya kalian merasa senang karenanya”. (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah dan Al Hakim dengan sanad sahih).

Beberapa ulama juga menjelaskan bahwa menyembelih hewan kurban di hari raya Idul Adha lebih utama daripada bersedekah. Karena tujuan dari berkorban adalah mendekatkan diri kepada Allah juga menampakkan syi’ar Islam dan lebih melaksanakan sunah yang dibawa Nabi Saw (Cholili, 2016, hlm. 218-219). Allah Swt. telah berfirman di dalam al-Qur’an surah al- Kautsar:

إِنَّا أَعْطَيْنَكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ﴿٣﴾

“Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah). Sungguh, orang-orang yang membencimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).”

Menurut Mahfud (2014, hlm. 8-11), ada beberapa riwayat yang mengatakan manfaat dari ibadah kurban ini diantaranya adalah: (1) dihapuskan dosa dan salahnya; (2) hewan yang dikurbankan akan menjadi saksi amal ibadah di hari kiamat; (3) lebih dicintai oleh Allah; (4) dikuatkan keimanannya; (5) harta yang dikeluarkan akan dibalas dengan kebaikan dan pahala yang berlimpah; dan (6) orang yang berkurban telah membawa misi kepedulian.

2.2.3 Nilai-Nilai dalam Ibadah Kurban

1) Nilai Pendidikan Keimanan

Nilai keimanan yang terkandung dalam ibadah kurban diperlihatkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang mana Ibrahim melaksanakan perintah Allah untuk menyembelih anaknya yakni Ismail sebagai bentuk keimanan yang kokoh kepada Allah SWT. Bentuk keimanan kepada Allah juga ditunjukkan dengan cara melakukan apapun yang diperintahkan bahkan mempertaruhkan nyawanya sendiri.

2) Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak dalam sejarah ibadah kurban diperlihatkan dari beberapa akhlak Nabi Ibrahim dalam merespon perintah Allah SWT. Tidak hanya Nabi Ibrahim saja, namun sikap kepatuhan yang ditunjukkan Hajar ketika digoda setan untuk menghentikan Nabi Ibrahim mealakukan penyembelihan terhadap anaknya menunjukkan akhlak yang mulia terhadap Allah SWT.

3) Nilai Pendidikan Kesabaran

Nilai pendidikan kesabaran yang terdapat dalam ibadah kurban ditunjukkan ketika Ibrahim sekeluarga diuji oleh Allah SWT. Ketababahan hatinya ketika diuji dengan tidak diberikan kepercayaan oleh Allah berupa titipan anak menjadi ujian pertama yang diterima Ibrahim. Kedua ketabahan hatinya ketika Allah menguji Ibrahim menyembelih anak satu-satunya.

4) Nilai Pendidikan Tawakal

Nilai pendidikan tawakal yang ditunjukkan dalam ibadah kurban adalah ketika Ibrahim bersiap untuk menyembelih Ismail. Ketika itu Ismail sudah bersiap pada posisi untuk disembelih dan keduanya berserah diri kepada Allah SWT sebagaimana disebutkan dalam Q.S al- Saffat/37:103.

5) Nilai Pendidikan Keikhlasan

Nilai pendidiakan keikhlasan dalam ibadah kurban ditunjukkan dengan, (1) Ibrahim sekeluarga ikhlas menerima dan menjalankan seluruh perintah Allah; (2) Ibrahim dan Hajar ikhlas untuk menyembelih anaknya; dan (3) Ismail ikhlas untuk disembelih oleh ayahnya sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT.

6) Nilai Pendidikan Demokratis

Nilai demokratis yang dicontohkan dalam sejarah ibadah kurban terlihat dari cara penyampaian perintah Allah yang diberikan melalui mimpi. Ibrahim juga tidak mengatakan kepada anaknya dan istrinya bahwa “*saya ingin menyembelihmu karena perintah Allah*”, melainkan “*saya diperintahkan Allah menyembelihmu, bagaimana pendapatmu mengenai perintah itu?*”. Pada kalimat itu menunjukkan bahwa keyakinan Ibrahim akan kewajibannya melaksanakan perintah Allah yakni menyembelih anaknya. Namun disisi lain ia juga menanyakan pendapat kepada anaknya terhadap perintah tersebut. Itu menunjukkan bahwa suatu sikap demokratis yang perlu diteladani dalam mendidik anak atau peserta didik.

7) Nilai Pendidikan Dialogis

Salah satu nilai dialogis dalam sejarah kurban terlihat ketika Nabi Ibrahim memberitahu Ismail tentang mimpinya agar dapat dipahami oleh Ismail yang masih remaja. Cara berdiskusi yang dilakukan bertujuan untuk melatih argumentasi, ketangguhan dan keteguhan untuk patuh kepada Allah SWT. dan orang tuanya. Cerita tersebut merupakan cerita akan kecerdasan akal namun lebih mendahulukan wahyu dalam mendidik anaknya. Indikator keberhasilannya terlihat dari sikap kepatuhan Ismail ketika berdialog.

8) Nilai Pendidikan Sosial

Salah satu hikmah dalam sejarah ibadah kurban adalah dianjurkannya seseorang untuk melihat kurbannya disembelih agar semuanya dapat berbaur dan menyaksikan. Hikmahnya adalah melatih untuk berprasangka bahwa bukan dikotomi antara si miskin dan si kaya namun kesadaran untuk berbaur dan bermasyarakat dengan baik. Juga melatih bersedekah dan merasakan perasaan orang miskin.

Selain dari nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban yang telah di jelaskan di atas, nilai pendidikan dalam ibadah kurban juga memiliki relevansi dengan pendidikan karakter dan mengakomodasi seluruh karakter dari peserta didik yang harus dikembangkan. Sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Ibadah Kurban

No	Nilai Pendidikan	Nilai Pendidikan Karakter yang diakomodasi
1	Keimanan	Religius
2	Akhlak	Jujur, Disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, dan peduli lingkungan.
3	Kesabaran	Disiplin, cinta damai, dan kerja keras
4	Tawakal	Kerja keras dan mandiri
5	Keikhlasan	Cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial
6	Demokratis	Demokratis
7	Dialogis	Rasa ingin tahu dan komunikatif
8	Sosial	Toleransi, menghargai sesama, peduli lingkungan, peduli sosial.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa sejarah kurban memiliki relevansi dengan pendidikan karakter. Namun belum sepenuhnya terakomodasi dengan baik dan terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh nilai sosial dapat mengakomodasi karakter peduli sosial belum diterapkan dan belum ditunjukkan oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya nilai pendidikan yang terdapat dalam ibadah kurban ini dapat menumbuhkan rasa peduli sosial dan peduli terhadap sesama dengan memberikan edukasi kepada seluruh masyarakat.

2.3 Komik Berbasis *Line Webtoon* sebagai Media Pembelajaran

Media Pembelajaran merupakan suatu alat, lingkungan atau segala bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai perantara komunikasi antara guru dengan peserta didik. Dalam praktiknya, Arsyad (2010) mengemukakan bahwa media memiliki tiga fungsi utama yaitu: (1) memotivasi minat atau tindakan; (2) menyajikan informasi pembelajaran; dan (3) memberi intruksi pembelajaran. Hal

senada terkait fungsi media disampaikan oleh Orey, M., McClendon. V.J., dan Branch, R.M. (2006) bahwa “*Media serve as delivery systems for educational communications*” artinya bahwa media ini berfungsi sebagai sistem komunikasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa media merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Hal itu karena media menjadi perantara bagi guru dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik, sehingga penggunaannya akan sangat menentukan kualitas dari proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran adalah komik. Hal tersebut karena pada hakikatnya anak-anak memiliki ketertarikan alami pada komik, sehingga hal itu dapat dijadikan sebagai mekanisme motivasi anak dalam belajar (Lazarinis et al., 2015). Komik sendiri merupakan suatu bentuk seni populer yang terdiri dari gambar, teks serta lambang yang tersusun dalam urutan tertentu. Dimana komik juga menjadi media potensial yang dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan dan komunikasi (McCloud, 2001; Ogier & Ghosh, 2018; Tatalovic, 2009). Komik yang digunakan untuk pendidikan, sejatinya merupakan media yang inovatif dan efektif jika guru lebih bijak dan cermat dalam memanfaatkannya, sebab kekuatan pesan yang dimunculkan oleh media komik tidak dapat diragukan lagi dalam rangka meningkatkan minat, mengembangkan perbendaharaan kata-kata, dan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik (Ariyanto & Laksana, 2017; Chen et al., 2018; Herbst et al., 2011). Bahkan, komik menjadi bahan bacaan yang paling diminati di kalangan anak muda (Gavigan, 2014). Oleh karenanya, selain dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam lingkungan sekolah, komik juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang digunakan secara mandiri oleh masyarakat khususnya generasi muda Indonesia.

BAB 3

ANALISIS PERMASALAHAN

3.1 Komik *Edu Masail Udhyyah*

Guna mengoptimalkan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban pada masyarakat khususnya pada generasi muda Indonesia, maka diperlukan suatu media menarik yang dapat membantu dalam upaya pelaksanaannya. Hal itu dikarenakan media memiliki tiga fungsi utama yakni (1) memotivasi minat serta tindakan; (2) menyajikan informasi; dan (3) memberikan pembelajaran (Arsyad, 2010). Sehingga, dengan menggunakan media yang tepat, informasi yang disampaikan kepada seseorang pun akan tepat pula. Selain itu, media yang digunakan pun harus dapat menarik minat, sehingga diperlukan suatu media yang menarik sekaligus mendidik. Berkenaan dengan hal tersebut, maka “*Edu Masail Udhyyah*” yakni suatu komik edukasi digital beredisi dengan memanfaatkan platform *Line Webtoon*, dimana kontennya berisi cerita-cerita kontekstual nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca, khususnya generasi millennial dapat mengetahui nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam ibadah kurban.

Hal yang mendasari pemanfaatan komik sebagai media untuk mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai dalam ibadah kurban kepada generasi millennial yakni karena komik sendiri menjadi media potensial yang dapat digunakan untuk pendidikan dan komunikasi, termasuk dalam upaya pendidikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya generasi muda Indonesia terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban (McCloud, 2001; Tatalovic, 2009; Ogier and Ghosh, 2018). Bahkan, komik menjadi bahan bacaan yang paling diminati di kalangan anak muda (Gavigan, 2014). Selain itu, sebagaimana telah dikemukakan sejak awal bahwa media komik ini berbasis digital yang memanfaatkan platform *Line Webtoon*, dimana platform *Line Webtoon* merupakan suatu layanan komik digital gratis yang memungkinkan para pembaca untuk menikmati bacaan yang beragam. Hal tersebut dilakukan sebagai

upaya penyesuaian dengan perkembangan zaman pada era revolusi Industri 4.0, dimana elektronisasi/digitalisasi telah merambat kepada segala aspek kehidupan.

Komik elektronik/digital sesungguhnya dapat menjadi media pembelajaran yang sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan pemahaman seseorang mengenai isi pelajaran, meningkatkan keinginan dalam mengeksplorasi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, asalkan selama desain dan implementasinya didasarkan pada prinsip-prinsip pedagogis (Lazarinis et al., 2015; Yang & Wu, 2012). Penggunaan komik berbasis digital melalui pemanfaatan platform *Line Webtoon* juga dimaksudkan agar *Komik Edu Masail Udhhiyyah* dapat dengan mudah di akses kapanpun dan dimanapun melalui perangkat elektronik seperti PC ataupun *Smartphone*. Selain itu, *Line Webtoon* juga memiliki segmentasi cukup luas yang digemari oleh anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Sehingga, pembaca yang dijangkau pun sangat bervariasi mulai dari pelajar, mahasiswa hingga kalangan pekerja. (Putri & Lubis, 2018). Oleh karenanya, diharapkan melalui komik *Edu Masail Udhhiyyah* dapat mengoptimalkan proses internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban kepada masyarakat. Sehingga pada akhirnya nilai-nilai tersebut dapat diaktualisasikan dalam menyongsong kehidupan dalam masa adaptasi kebiasaan baru.

3.2 Proses Pembuatan Komik *Edu Masail Udhhiyyah*

Adapun, untuk proses pembuatan Komik *Edu Masail Udhhiyyah* itu sendiri memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan pembuatan komik cetak pada umumnya, karena perlu penyesuaian antara ukuran *canvas* gambar dengan layer *gadget* pengguna aplikasi *webtoon* yang pada umumnya berukuran 800x1280 px dengan format *layout* yang juga disesuaikan. Adapun penjelasan lebih rinci terkait alur pembuatan komik, adalah sebagai berikut :

- 1) **Pembuatan *Storyboard***, Pada langkah pertama ini, dilakukan penggambaran sketsa *storyboard* secara manual di kertas berdasarkan cerita yang telah dibuat

oleh penulis. Pembuatan sketsa *storyboard* bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pembuatan Komik *Edu Masail Udhiyyah*.

- 2) **Pembuatan *Line Art***, Setelah selesai pembuatan sketsa *storyboard*, maka selanjutnya sketsa dicetak secara digital melalui perangkat lunak *Paintool SAI* dengan ukuran canvas yang telah ditentukan sebelumnya. Gambar kemudian *ditracing* menggunakan *tool pen* sehingga menjadi sketsa matang yang siap diwarnai atau disebut *line art*.
- 3) **Pemberian Warna Dasar**, *Line art* yang telah tersedia selanjutnya diberi warna dasar sebagai permulaan penggambaran.
- 4) **Pemberian Efek Bayangan dan Cahaya**, Setelah seluruh gambar selesai diberi warna dasar, maka gambar-gambar tersebut selanjutnya diberikan bayangan dan cahaya untuk menambahkan efek pada gambar agar terlihat lebih nyata.
- 5) **Pembuatan Balon Dialog**, Gambar yang telah selesai diwarnai dan diberikan efek bayangan serta cahaya, selanjutnya diberi balon dialog. Balon dialog atau balon kata ini merupakan ruang yang berfungsi untuk menyimpan dialog yang telah dibuat sebelumnya oleh dalam cerita.
- 6) ***Finishing dan Pengunggahan***, Setelah seluruh gambar selesai di desain, maka tahap selanjutnya gambar tersebut di *export* kedalam format *.Jpeg* dan diunggah ke platform Webtoon menggunakan akun platform *chatting Line*.

3.3 Implementasi Komik *Edu Masail Udhiyyah*

Komik *Edu Masail Udhiyyah* dalam implementasinya dapat dilakukan melalui dua cara pendekatan. Pendekatan pertama ialah dengan menjadikan Komik *Edu Masail Udhiyyah* sebagai media pembelajaran non mandiri. Sedangkan, pendekatan kedua ialah dengan menjadikan Komik *Edu Masail Udhiyyah* sebagai media sekaligus sumber belajar mandiri. Implementasi Komik *Edu Masail Udhiyyah* dengan menjadikannya media pembelajaran non mandiri adalah menempatkan Komik *Edu Masail Udhiyyah* ini sebagai perantara guru dalam mengedukasi peserta didik melalui pembelajaran formal di dalam kelas. Selain itu, dapat juga digunakan oleh orang tua sebagai perantara untuk

mengedukasi anak-anak mereka terkait nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban, dimana jika anak tersebut masih belum cukup waktu untuk menggunakan *gadget*, maka orang tua dapat setiap malam membacakan cerita sebelum tidur yang ada dalam *Komik Edu Masail Udhiyyah* kepada anak-anak mereka.

Sedangkan, menjadikan *Komik Edu Masail Udhiyyah* sebagai media belajar mandiri adalah menempatkan *Komik Edu Masail Udhiyyah* sebagai sumber belajar, sehingga pembaca dapat melakukan pembelajaran tersebut kapanpun dan dimanapun tanpa perlu bantuan dari fasilitator. Pada dasarnya implementasi *Komik Edu Masail Udhiyyah* adalah bertujuan untuk lebih mengefektifkan dalam upaya internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban pada masyarakat khususnya generasi muda Indonesia. Sebab, implementasi media berbentuk gambar dan grafik seperti komik termasuk kedalam metode pembelajaran generatif yang sangat baik dalam mengembangkan proses kognitif dan dapat menghasilkan hasil pembelajaran dan daya ingat yang lebih bertahan lama daripada anak hanya membaca dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru ataupun orang tua (Fiorella & Mayer, 2016). Oleh karenanya, maka implementasi *Komik Edu Masail Udhiyyah* dapat menjadi media menarik yang efektif dalam upaya internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban pada masyarakat khususnya generasi muda Indonesia, baik ketika dijadikan media pembelajaran mandiri ataupun media pembelajaran non-mandiri.

3.4 Urgensi Internalisasi Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Ibadah Kurban

Internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya internalisasi ini berupaya untuk menanamkan nilai, agar menyatu dalam pribadi baik batiniah maupun rohaniah. Tujuan dari adanya internalisasi ini adalah untuk membentuk manusia sebagai *insan kamil* sesuai dengan norma Islam. Salah satu cara mewujudkannya adalah melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu tempat strategis untuk menginternalisasikan nilai-nilai dalam ibadah kurban kepada diri setiap individu. Hal tersebut agar nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban nantinya dapat

diaktualisasikan oleh setiap individu. Sebagaimana dikemukakan Idris (2017, hlm. 31) bahwa internalisasi merupakan upaya atau transformasi pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*). Hal tersebut sejalan dengan Lickona (2013, hlm. 83) bahwa pengetahuan terhadap nilai akan meningkatkan perasaan yang kuat, dan perasaan yang kuat akan memotivasi seseorang melakukan tindakan sesuai dengan nilai yang diketahui dan dirasakan.

Ada beberapa tahapan yang perlu dilalui untuk menginternalisasikan nilai ini, yaitu: (1) menerima nilai baik melalui mendengarkan, melihat, dan membaca; (2) merespon nilai yang diterima melalui panca indera; (3) seleksi nilai sesuai dengan kesenangan setiap individu; (4) penghayatan nilai dengan merasakan nilai yang diterima sampai dalam hati; dan (5) mengaktualisasi atau menerapkan nilai dengan kesadaran diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ibadah kurban terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya. Beberapa nilai tersebut adalah: (1) keimanan; (2) akhlak; (3) kesabaran; (4) tawakal; (5) keikhlasan; (6) demokratis; (7) dialogis; dan (8) sosial (Burga; Marjuni; & Rosdiana, 2019, hlm 202). Nilai-nilai inilah yang jika diinternalisasikan dengan baik akan membentuk kepribadian muslim, sesuai dengan tujuan pendidikan yakni menjadi *insan kamil*. Dimana *insan kamil* tersebut tentu menjadi suatu hal yang diharapkan guna mengembangkan kehidupan yang lebih baik dalam adaptasi kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19.

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan ulasan permasalahan dan pembahasan yang dikemukakan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa komik “*Edu Masail Udhiyyah*” merupakan alternatif solusi sebagai media pembelajaran guna menginternalisasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ibadah kurban agar dapat diaktualisasikan dalam pendidikan pada masa adaptasi kebiasaan baru. Komik “*Edu Masail Udhiyyah*” merupakan komik digital edukasi yang memanfaatkan platform *Line Webtoon* yang dapat diakses dengan mudah melalui *smartphone* atau PC dan memuat konten berupa cerita-cerita kontekstual nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban. Internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah kurban tersebut menjadi suatu hal yang penting karena untuk membentuk kepribadian muslim sesuai dengan norma islam yakni menjadi *insan kamil* dapat diwujudkan salah satunya melalui pendidikan. Nilai-nilai pendidikan dalam ibadah kurban yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah nilai (1) keimanan; (2) akhlak; (3) kesabaran; (4) tawakal; (5) keikhlasan; (6) demokratis; (7) dialogis; dan (8) sosial yang akan penulis ilustrasikan dalam beberapa edisi komik “*Edu Masail Udhiyyah*”.

Pemilihan komik digital melalui platform *Line Webtoon* sebagai sarana edukasi merupakan langkah yang baik mengingat komik merupakan bahan bacaan yang paling diminati dan juga proses pembuatan yang terbilang tidak begitu rumit. Pembuatan edisi komik digital edukasi “*Edu Masail Udhiyyah*” dapat dilakukan melalui beberapa tahap yakni, 1) Pembuatan *Storyboard*, 2) Pembuatan *Line Art*, 3) Pemberian warna dasar, 4) Pemberian efek bayangan dan cahaya, 5) Pembuatan balon dialog, serta 6) *Finishing* dan pengunggahan. Dalam implementasinya komik “*Edu Masail Udhiyyah*” dapat digunakan sebagai media pembelajaran non-mandiri yaitu pembelajaran formal oleh guru atau orang tua sebagai fasilitator namun juga dapat

digunakan sebagai media pembelajaran mandiri yang dapat diakses secara langsung oleh siswa tanpa bantuan fasilitator. Adanya komik digital “*Edu Masail Udhiyyah*” diharapkan dapat menjadi sarana yang mengedukasi dalam penanaman nilai-nilai ibadah kurban pada kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan *insan kamil*.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang dipandang bermanfaat guna meningkatkan kompetensi pedagogis, diantaranya:

1. **Kepada tenaga pendidik**, berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat menuntut tenaga pendidik untuk lebih berinovasi dalam pembuatan media pembelajaran, maka dari itu implementasi komik edukasi digital bisa diterapkan dalam pembelajaran yang lain. Selain itu siswa juga dapat diajarkan untuk membuat komik digital sendiri sehingga siswa tertantang untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar tanpa mengesampingkan aspek edukatif.
2. **Kepada orang tua siswa**, dalam masa adaptasi kebiasaan baru, siswa akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dirumah dengan metode pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu orang tua siswa dituntut untuk dapat membimbing siswa agar tetap belajar di rumah dan mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran agar tetap terciptanya suasana belajar meskipun pembelajaran dilakukan d dan orang tua menjadi lebih memahami tugas dan peran guru di sekolah.
3. **Kepada siswa**, dalam proses pembelajaran hendaknya siswa berperan aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan para guru juga orang tua dirumah agar selalu terciptanya lingkungan belajar yang efektif baik itu dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh dalam masa adaptasi kebiasaan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., & Laksana, S. D. (2017). Pembelajaran IPS dengan Media Komik Strip di Kelas 4. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 188–198.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Burga, M. A., Marjuni, A., & Rosdiana, R. (2019). Nilai-nilai Tarbiyah Ibadah Kurban dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Formal. *PALAPA*, 7(2), 202–233. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.344>
- Chen, G. D., Fan, C. Y., Chang, C. K., Chang, Y. H., & Chen, Y. H. (2018). Promoting Autonomy and Ownership in Students Studying English using Digital Comic Performance-based Learning. *Educational Technology Research and Development*, 66(4), 955–978. <https://doi.org/10.1007/s11423-018-9597-7>
- Cholili, M. S. (2016). Problematika Seputar Ibadah Kurban. *Jurnal Program Studi PGMI*, 3(September), 217–227.
- Fiorella, L., & Mayer, R. E. (2016). Eight Ways to Promote Generative Learning. *Educational Psychology Review*, 28(4), 717–741. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9348-9>
- Gavigan, K. W. (2014). Shedding new light on graphic novel collections: a circulation and collection analysis study in six middle school libraries. *School Libraries Worldwide*, 20(1), 97.
- Herbst, P., Chazan, D., Chen, C.-L., Chieu, Y.-M., & Weiss, M. (2011). Using Comics-based Representations of Teaching , and Technology , to Bring Practice to Teacher Education Courses. *ZDM Mathematic Education*, 43(1), 91–103. <https://doi.org/10.1007/s11858-010-0290-5>
- Idris, S. (2017). *INTERNALISASI NILAI DALAM PENDIDIKAN (Konsep dan Kerangka Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* (Susanto (ed.); Issue March). Darussalam Publishing.
- Imanda Firmantyas Putri. (2015). Korelasi Pendidikan Kurban Terhadap Tingkat Religiusitas Siswa (Studi Kasus SMP Agus Salim Semarang). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 9(1), 47–68.
- Lazarinis, F., Veryklos, V. S., & Panagiotakopoulos, C. (2015). A Tool for Developing Instructional Digital Comic Strips with Associated Learning Objectives. *Smart Innovation, Systems and Technologies*, 41, 437–447. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-19875-0>
- Mahfud, C. (2014). Tafsir Ibadah Sosial Kontekstual Ibadah Kurban Dalam Islam. *HUMANIKA*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v14i1.3331>
- McCloud, S. (2008). *Understanding Comics: Memahami Comics* (Ed. Revisi). Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Muhammad Alqadri Burga; Andi Marjuni; Rosdiana. (2019). Nilai-Nilai Tarbiyah Ibadah Kurban Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Pendidikan Formal. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(November), 202–233.
- Murdiono, M. (2018). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Moral Religius dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 99–111.
- Ogier, S., & Ghosh, K. (2018). Exploring Student Teachers' Capacity for Creativity

- Through the Interdisciplinary Use of Comics in the Primary Classroom. *Journal of Graphic Novels and Comics*, 9(4), 293–309. <https://doi.org/10.1080/21504857.2017.1319871>
- Putri, D. M., & Lubis, E. E. (2018). Pengaruh Media Sosial Line Webtoon Terhadap Minat Membaca Komik Pada Mahasiswa Universitas Riau. *Jom Fisip*, 5(1), 1–15.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 17(1), 137. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v17i1.2885>
- Tatalovic, M. (2009). Science comics as tools for science education and communication: A brief, exploratory study. *Journal of Science Communication*, 8(4).
- Thobroni, A. Y. (2014). Internalisasi Nilai-Nilai Kesadaran Lingkungan Melalui Pendidikan (Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 27–51.
- Ubabuddin. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 454–460. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1.3428>
- Yang, Y. T. C., & Wu, W. C. I. (2012). Digital storytelling for enhancing student academic achievement, critical thinking.; Learning motivation: A year-long experimental study. *Computers and Education*, 59(2), 339–352. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2011.12.012>
- Yuliana, Siswandari, & Sudiyanto. (2017). Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Pada Materi Menyusun Laporan Rekonsiliasi Bank Untuk Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(2), 135–146.
- Zuchdi, T. S. W. Z. D. (2014). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomenologis. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 2(2), 181–195.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Sinopsis Cerita Komik Berbasis *Line Webtoon* Mengenai Nilai-nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Ibadah Kurban

Berdasarkan pembahasan, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam berkorban diantaranya adalah nilai (1) keimanan; (2) akhlak; (3) kesabaran; (4) tawakal; (5) keikhlasan; (6) demokratis; dan (7) sosial. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam cerita komik series webtoon beredisi yang memuat nilai-nilai tersebut.

Tabel 2. Sinopsis Cerita Komik Berdasarkan Nilai-nilai dalam Ibadah Kurban

Edisi (Nilai-nilai Pendidikan Berqurban)	Sinopsis Cerita	Tujuan
Keimanan	Memiliki rencana dan tujuan yang ingin dicapai memang suatu hal yang lumrah, namun kita harus sadar bahwa semua yang terjadi di kehidupan ini ada yang mengatur yaitu Allah. Keluarga Risman berkeinginan untuk kurban tahun ini, namun Ayah Risman mengalami PHK dari pekerjaannya dan keadaan keluarga Risman menjadi berubah.	Menumbuhkan keimanan bahwa semua yang terjadi dalam kehidupan ini sudah di atur oleh Allah SWT, namun yang harus tetap kita lakukan adalah bertaqwa dengan tetap mengerjakan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi larangannya.
Akhlak	Meskipun Ayah Risman mengalami PHK, ia tetap memiliki sikap jujur dan disiplin itu yang membuat Ayah Risman mendapatkan pekerjaan kembali meskipun pekerjaannya tidak seperti dahulu.	Menumbuhkan sikap jujur dan disiplin kepada pembaca.
Kesabaran	Untuk mewujudkan suatu keinginan maka harus dilakukan dengan tekun dan sabar, Keluarga Risman berusaha untuk menabung sedikit demi sedikit untuk mewujudkan keinginan keluarganya untuk bisa membeli seekor hewan yang dapat	Menumbuhkan sikap sabar bahwa ketika kita telah berusaha sedikit demi sedikit akan membuahkan hasil

	mereka kurbankan	
Tawakal	Ketika semua usaha terbaik telah dilakukan maka yang harus dilakukan adalah tawakal menyerahkan semua hasilnya kepada Allah, waktu semakin dekat menuju Idul Adha namun uang yang dikumpulkan untuk membeli hewan kurban dan keluarga Risman tetap berusaha agar uang yang mereka kumpulkan cukup	Menumbuhkan sikap tawakal, dengan kita telah berusaha melakukan yang terbaik dan sabar kita hanya perlu meyerahkan hasilnya pada Allah SWT.
Keikhlasan	Tak ada yang mengetahui sesuatu yang akan terjadi kecuali Allah. Uang yang selama ini ditabung dan akan dibelikan hewan kurban ternyata hanya cukup seekor kambing yang kecil untuk mereka bisa berkorban. Selama ketika memiliki niat baik dan ikhlas apapun itu insyaallah akan berdampak baik pula.	Menumbuhkan sikap ikhlas karena ketika semua tidak berjalan sesuai dengan mau kita, yang harus kita lakukan adalah menerima dengan ikhlas
Demokratis	Sebagai seorang kepala keluarga, Ayah Risman selalu mendiskusikan keputusan apapun yang akan Ayah ambil bersama keluarga, terlebih mengenai keputusan dalam berkorban tahun ini. Dan akhirnya keluarga Risman memutuskan untuk tetap berkorban namun dengan biaya seadanya.	Menumbuhkan sikap demokratis, sebagai keluarga alangkah baiknya jika semua keputusan yang akan diambil harus melalui musyawarah
Sosial	Berkurban mengajarkan mereka untuk peduli akan lingkungan sekitar. Keluarga Risman membagi-bagikan kurban yang mereka siapkan untuk tetangga sekitar. Karena berbagi kebahagiaan merupakan arti bahagia itu sendiri bagi mereka.	Menumbuhkan kepedulian sosial, ketika kita memiliki keinginan untuk berbagi kepada sesama maka Allah akan memudahkan segala urusan

Contoh cerita komik

Sebuah keluarga berkecukupan yang berkeinginan untuk berqurban di Idul Adha tahun ini berusaha untuk menabung dari hasil pekerjaan Ayah Risman sehari-hari sebagai pekerja swasta namun akibat dari pandemi Covid-19 terpaksa harus di PHK dari pekerjaannya dan mereka harus bertahan dengan uang seadanya namun mereka tetap ingin membantu dan berbagi kepada tetangga-tetangga sekitar dengan berqurban.

Ketika kita telah melakukan usaha terbaik kita, maka yang harus kita lakukan adalah menyerahkan semua hasilnya kepada Allah yang penentu akhir. Keluarga Risman telah menabung selama 6 bulan untuk membeli hewan kurban yang akan mereka sembelih ketika Idul Adha.

Pak Dodi : “ Seperti yang sudah kalian ketahui, Bapak kemarin di PHK dari pekerjaan dan sekarang Bapak hanya seorang pengemudi ojek *online*. Namun kita harus tetap bersyukur dengan apa yang kita alami saat ini. Jadikan ini sebagai ujian agar keimanan kita bertambah kepada Allah dan tidak mudah mengeluh” (Bapak mengajar Ibu dan Risman berbicara di ruang keluarga)

Ibu Risman : “ Iya Pak, Ibu yakin kita bisa melewati ini semua dan menjalaninya dengan ikhlas dan semoga dengan kita berqurban kita masih bisa menolong orang banyak”

Keesokan harinya pak Dodi dan Risman akan pergi ke pasar hewan dekat rumahnya.

Dan di perjalanan..

Risman : “Pak lihat itu, poster hewan kurban. Kita beli disitu saja Pak “ (menunjuk selebaran yang menempel pada tiang listrik di pinggir jalan)

Pak Dodi : “Nanti kita hitung dulu uangnya apa sudah cukup atau belum ya” (menuduk)

Setibanya dirumah.

Tok..tok!!!

Ibu membuka pintu “*Krreeek!!*”

Risman bergegas ke kamar untuk membuka tabungan mereka

Risman : “ Ini Pak, ayo kita buka!” (Risman tak sabar)

Praaaaak!!! (suara celengan yang Bapak pecahkan)

Bapak, Ibu dan Risman merapikan uang yang berada dilantai

Ibu Risman : “Ayo rapikan, Nak!”

Risman: “Iya Bu, Risman merapikan uang 50ribuan ya Bu” (sangat antusias)

Pak Dodi : “Semoga uangnya cukup ya untuk membeli hewan kurban” (berharap)

Keesokkan harinya Bapak dan Risman kembali ke pasar hewan

Ternyata uang yang berhasil mereka kumpulkan tidak cukup membeli satu ekor domba namun hanya bisa membeli satu ekor kambing kecil.

Bapak dan Risman kembali dari pasar hewan, dan membawa kambing kecil tersebut pulang.

Pak Dodi : “Bu, maaf uang yang kita punya hanya cukup untuk membeli kambing kecil ini” (ucap Pak Dodi dengan nada pelan)

Ibu Risman : “Tidak apa-apa Pak, kita kan sudah berusaha menabung walaupun hasilnya masih belum cukup untuk membeli seekor domba tidak apa-apa, nanti tahun depan semoga kita bisa berkorban lebih baik lagi. Alhamdulillah kita masih bisa berbagi kepada tetangga-tetangga kita” (jawab Ibu menenangkan)

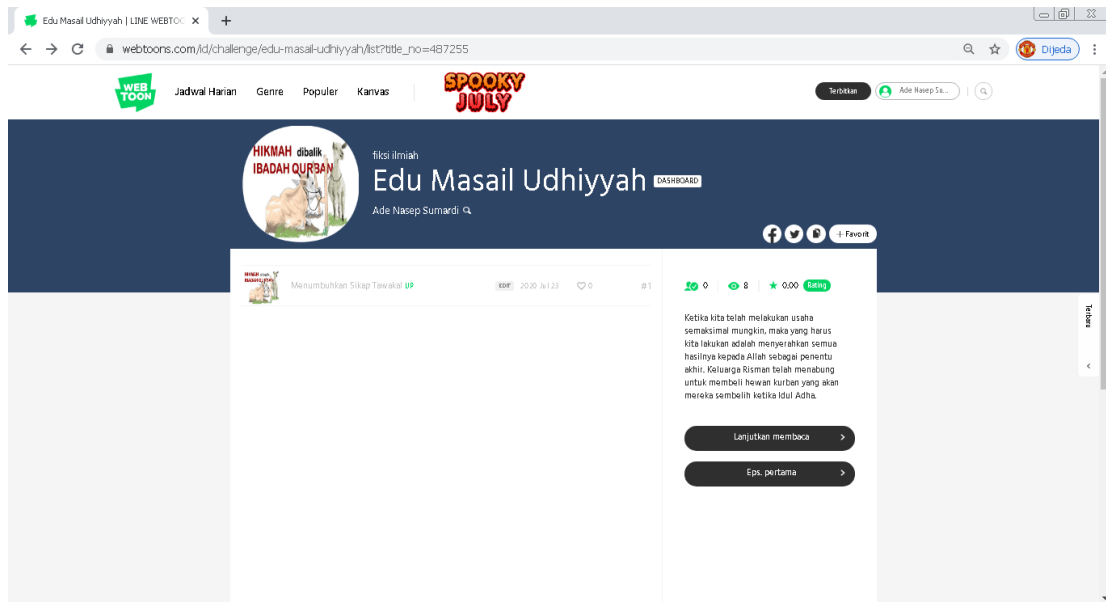
Pak Dodi : “Alhamdulillah, dengan berkorban kita bisa belajar menabung untuk mencapai apa yang kita inginkan, kita bisa lebih belajar bersabar dan ikhlas ketika semua yang kita harapkan belum Allah izinkan”

Ibu Risman : “ Benar Pak, banyak hikmah yang dapat kita ambil dari kejadian sekarang. Semoga kita tidak lelah berusaha dan berdoa agar tahun depan bisa berkorban lagi”

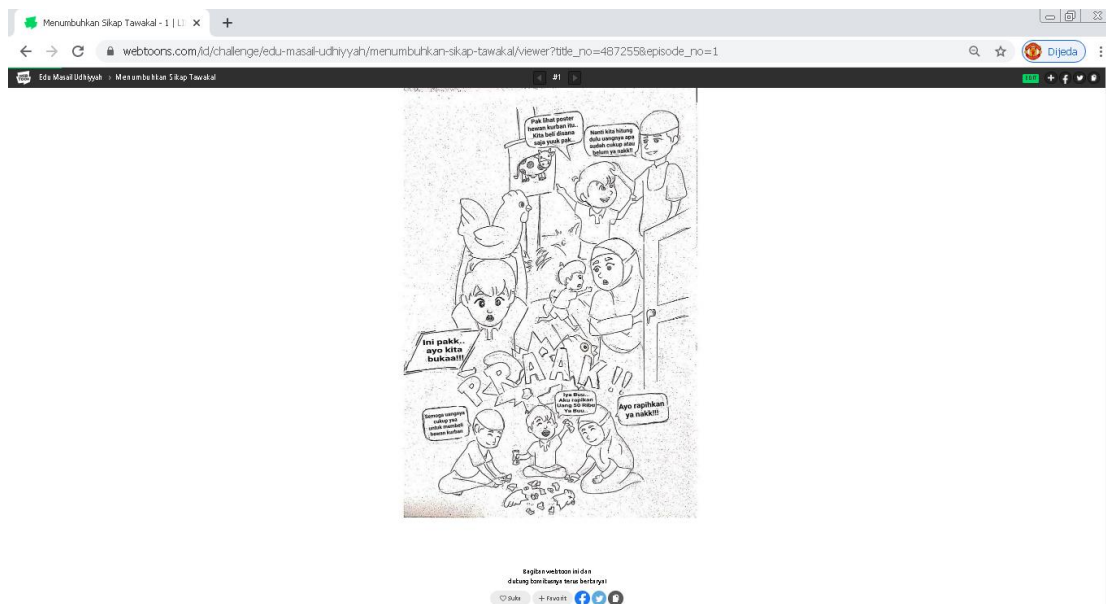
Risman : “ Pak, Bu. Lihat kambing nya senang sekali Risman kasih makan” (mengalihkan kesedihan Bapak dan Ibu)

Bersambung ~

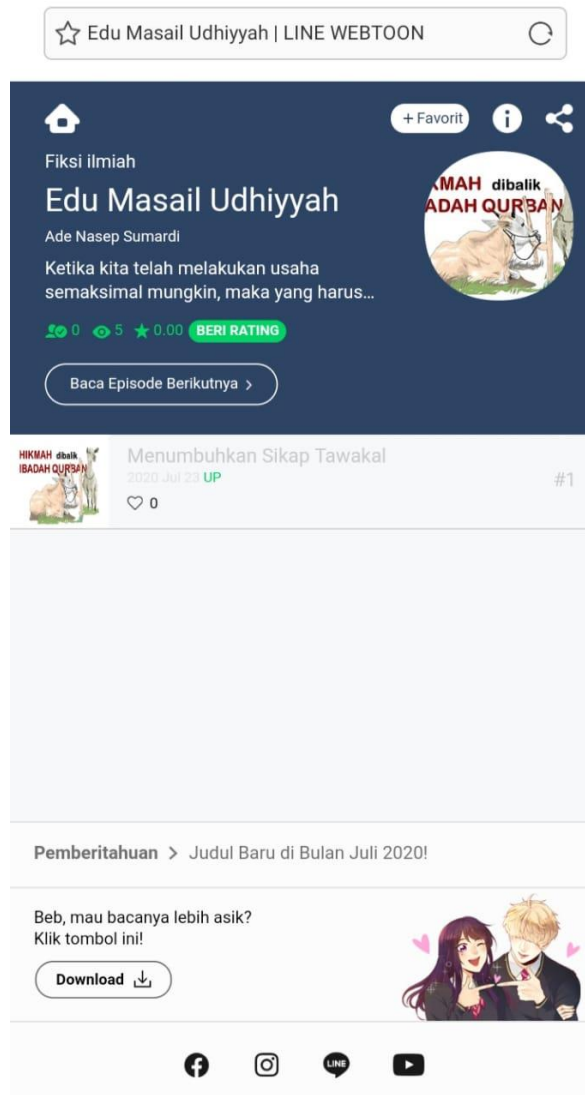
Lampiran 2



Tampilan Home di PC



Tampilan Cerita di PC



Tampilan Home di HP

☆ Menumbuhkan Sikap Tawakal - 1 | Edu Masail ...



Penulis Ade Nasep Sumardi

Ade Nasep Sumardi, Dimas Febriansyah Krisna Dwiputra dan Sofi Alfiani



Tampilan Cerita di Hp

Lampiran 3

BIODATA PENULIS

Ketua Kelompok

- a. Nama Lengkap : Ade Nasep Sumardi
- b. Alamat email : nasep12@upi.edu
- c. No. HP : 0857-9581-0625

Anggota Kelompok

- a. Nama Lengkap : Dimas Febriansyah K.D
- b. Alamat email : dimasfk22@student.upi.edu
- c. No. HP : 0888-0234-0353

Anggota Kelompok

- a. Nama Lengkap : Sofi Alfiani
- b. Alamat email : sofialfn@upi.edu
- c. No. HP : 0896-6479-8721

Lampiran 4

SCAN KTM



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
Telp. (022) 2013163-2013164 Fax. (022) 2013651



DIMAS FEBRIANSYAH K.D
1608141
B0951



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
Telp. (022) 2013163-2013164 Fax. (022) 2013651



SOFI ALFIANI
1703816
D4051



UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
Telp. (022) 2013163-2013164 Fax. (022) 2013651



ADE NASEP SUMARDI
1703981
B0851

